



DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v8i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pembelajaran Tari Kreasi “Semarang Rumah Kita” pada Diaspora di Kedutaan Besar Republik Indonesia Manila-Filipina

Ade Irma Dyan W.W¹, Eny Kusumastuti²

¹Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Semarang, irmadyann1105@students.unnes.ac.id

²Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Semarang, enykusumastuti@mail.unnes.ac.id

Corresponding Author: irmadyann1105@students.unnes.ac.id¹

Abstract: *This study aims to describe the learning process of the creative dance “Semarang Rumah Kita” at the Indonesian Embassy (KBRI) in Manila, Philippines, within the context of cultural preservation. It utilizes a descriptive qualitative approach, with data collection technique consisting of observation, interviews, and documentation. The research subjects include Indonesian diaspora students and the learning facilitators at the Education and Culture Attache of KBRI Manila. The findings indicate that the learning process is carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. The methods employed include demonstration, imitation, and drill. The learning process takes place within a cultural preservation framework that influences the student’s movement comprehension, and adaptation. Supporting factors include participant enthusiasm, institutional support, and adaptive nature of the dance, while inhibiting factors include time constraints and the diverse backgrounds of the students. The novelty of this study lies in the investigation of creative dance learning within a nonformal context abroad. This study contributes as a reference for the development culture-based learning strategies overseas.*

Keyword: *dance learning, creative dance, cultural preservation, nonformal learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari kreasi “Semarang Rumah Kita” di KBRI Manila, Filipina dalam konteks pelestarian budaya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik diaspora Indonesia dan pelaksana pembelajaran di Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Manila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi, imitasi, dan drill. Proses pembelajaran berlangsung dalam konteks pelestarian budaya yang mempengaruhi pemahaman gerak, komunikasi, dan adaptasi peserta didik. Faktor pendukung meliputi antusiasme peserta, dukungan lembaga, dan karakter tari yang adaptif, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, dan perbedaan latar belakang budaya. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian pembelajaran tari kreasi dalam konteks nonformal di lingkungan diplomasi internasional. Penelitian ini berkontribusi sebagai referensi pengembangan strategi pembelajaran berbasis budaya di luar negeri.

Kata Kunci: pembelajaran tari, tari kreasi, pelestarian budaya, pembelajaran nonformal

PENDAHULUAN

Seni tari ialah salah satu bentuk ungkapan budaya yang memiliki fungsi penting dalam hubungan antar budaya. Melalui gerak, musik, dan makna yang terdapat didalamnya, seni tari dapat menyampaikan nilai-nilai identitas serta kekayaan budaya suatu bangsa dikancah internasional. Dalam era globalisasi, diplomasi budaya menjadi instrument penting dalam menciptakan citra baik negara, memperkuat Kerjasama antar negara, dan meningkatkan pemahaman antar budaya. Dengan demikian, pemanfaatan seni tari sebagai sarana diplomasi budaya penting untuk dikaji terutama dalam konteks pembelajaran dan praktik diluar negeri. Dalam diplomasi budaya, keberadaan perwakilan Indonesia di luar negeri, seperti Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (KBRI), memiliki peran yang penting dalam mendorong kegiatan pendidikan dan kebudayaan, termasuk dalam pembelajaran seni tari. Esensi dari proses ini terletak pada pengembangan potensi kreatif peserta didik melalui harmoni antara tubuh, jiwa, dan lingkungan budayanya (Kusumastuti, E, 2014).

Kedutaan Besar Republik Indonesia yang berlokasi di Manila, Filipina, memegang fungsi penting dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada khalayak internasional, khususnya di Filipina. KBRI berfungsi bukan semata sebagai perwakilan diplomatik, melainkan juga pusat aktivitas kebudayaan yang secara giat menyelenggarakan beragam acara. Contohnya, pameran seni, bimbingan kebudayaan, dan bermacam kegiatan pembelajaran yang lain. Upaya ini bertujuan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia seraya menguatkan ikatan dua negara antara Indonesia dan Filipina melalui pendekatan kebudayaan. Dengan terjalannya hubungan Kerjasama antara Universitas Negeri Semarang, khususnya Prodi Pendidikan Seni Tari, KBRI Manila turut mengundang 3 mahasiswa terpilih untuk membantu melaksanakan tugas diplomasi budaya melalui program Internship dengan memberikan pembelajaran tari kreasi. Pembelajaran ini dirancang sebagai sarana pendidikan budaya bagi Masyarakat diaspora Indonesia. Selama proses belajar yang mencakup praktik nyata, para peserta tidak sekedar menguasai teknik Gerak, namun juga mengenal latar belakang budaya yang melekat pada tarian tersebut. Aktivitas ini membuktikan bahwasannya belajar tari mempunyai potensi sebagai media yang berhasil dalam upaya diplomasi budaya yang melibatkan partisipasi aktif dan saling berinteraksi.

Keunikan dari studi ini terletak pada penerapan tari kreasi “Semarang Rumah Kita” sebagai sarana pelestarian budaya di KBRI Manila. Tarian ini merupakan sebuah karya kreasi baru yang merefleksikan identitas daerah Semarang tetapi dipadukan dengan unsur kontemporer, sehingga membuatnya menarik bagi khalayak mancanegara. Selain itu, pengalaman mempelajari tarian di luar negeri dengan latar belakang budaya yang berbeda memberikan suatu dinamika unik untuk tahapan penyesuaian diri, penerimaan, dan pengertian budaya. Tari kreasi “Semarang Rumah Kita” dipilih karena memiliki karakter gerak yang lebih dinamis dan mudah dipahami oleh peserta didik yang berasal dari beragam latar budaya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut, antara lain bagaimana proses pembelajaran tari kreasi tersebut dilaksanakan, bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, serta bagaimana respon peserta didik selama pembelajaran. Selain itu, tantangan dalam perbedaan latar belakang budaya peserta juga menjadi aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan guna menggali lebih dalam tentang proses pembelajaran seni tari “Semarang Rumah Kita” sebagai bekal diaspora Indonesia untuk mengenalkan tari-tarian Indonesia pada tamu asing di acara yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Manila, Filipina. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi pendidikan seni, terutama dalam

lingkungan pembelajaran tari di luar negeri, serta memperkaya taktik diplomasi budaya Indonesia melalui pendekatan seni pertunjukan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif dan proses yang lebih dipentingkan. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna-makna merupakan esensial. Objek yang alamiah ialah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, peneliti berada di objek, dan setelah peneliti keluar dari objek penelitian relatif tidak berubah. Metodologi fenomenologis digunakan untuk memahami pengalaman kompleks melalui *qualitative analysis*, dimana tujuan utamanya adalah memahami berbagai dimensi pengalaman dan bagaimana hal itu berhubungan dengan konteks sosial dan budaya peserta (Alhamzi, A, A., 2022). Pendekatan fenomenologi menekankan indentifikasi esensi universal dari pengalaman manusia melalui penggambaran pengalaman *lived experience*, yang kemudian di analisis untuk memahami makna fenomena secara mendalam (IJSRA, 2025). Pendekatan fenomenologi penting untuk memahami pengalaman subjektif dan kesadaran individu saat menghadapi suatu fenomena sosial seperti konflik, dengan menekankan pemahaman nilai dan persepsi partisipan (Puryanto, S., & Purwantiningsih, A., 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian fenomenologi merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman makna pengalaman hidup (*lived experience*) individu terhadap suatu fenomena. Tujuan utamanya, bukan untuk menguji hipotesis atau melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk menggali dan mendeskripsikan esensi pengalaman subjektif secara mendalam. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam esensi dari pengalaman hidup individu terkait proses pembelajaran seni tari kreasi di lingkungan KBRI Manila-Filipina. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan untuk mengobservasi aktivitas pembelajaran seni tari di KBRI Manila-Filipina. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pelapor hasil penelitiannya.

Penelitian ini bertempat di Kedutaan Besar Republik Indonesia yang berada di Manila-Filipina selama 2 bulan. Dimulai pada tanggal 18 Oktober 2024 s.d 18 Desember 2024 dengan 2 peserta didik diaspora yang sudah dewasa ataupun memiliki suami yang bekerja di dalam KBRI Manila dan diluar KBRI Manila. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data primer dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, melakukan wawancara dengan perwakilan Atase Pendidikan dan Kebudayaan, wawancara dengan pelatih tari Semarang Rumah Kita, wawancara dengan peserta didik, dan pengalaman langsung dari peneliti selama program internship. Peneliti juga mendapatkan beberapa data sekunder mulai dari jadwal kegiatan pembelajaran, video materi tari Semarang Rumah Kita, serta foto dan video proses pembelajaran tari Semarang Rumah Kita. Dengan tiga tahap teknik pengumpulan data yakni, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan juga dokumentasi. Setelah mendapatkan seluruh data tersebut, Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Mereka menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di KBRI Manila-Filipina dengan fokus pembelajaran tari kreasi “Semarang Rumah Kita”. Pembelajaran ini dilakukan dalam jumlah 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama ini diawali dengan tahapan orientasi dan pengenalan gerak dasar tari “Semarang Rumah Kita”. Proses pembelajaran dipertemuan pertama ini pada tanggal 19 November 2024 di Ruang Nusantara KBRI Manila-Filipina, pertemuan ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase apresiasi dan juga fase praktik kinestetik. Pada tahap orientasi, kegiatan diawali dengan pengenalan diri oleh pelatih sebagai bentuk pendekatan dengan peserta didik. Selanjutnya, pelatih memberikan penjelasan mengenai latar belakang tari “Semarang Rumah Kita”. Lalu untuk memberikan gambaran utuh mengenai tarian ini, pelatih memberikan penayangan video full tari “Semarang Rumah Kita”. Hal ini bertujuan agar peserta dapat mengidentifikasi struktur tari, tempo, serta ekspresi yang dibutuhkan sebelum masuk ke tahap praktik. Setelah pemahaman melalui penayangan video pelatih dan peserta menyepakati nama-nama ragam untuk memudahkan hafalan. Selanjutnya, peserta mulai melakukan praktik langsung yang terbagi ke dalam beberapa rangkaian gerak sebagai berikut:

1. Gerak Pembuka: Diawali dengan gerak jalan ditempat dengan hitungan 2x8 sebagai transisi menuju gerak selanjutnya.
2. Rangkaian Gerak A (A1 dan A2): Gerak A1, peserta melakukan posisi badan menunduk dengan kedua tangan dibuka kebawah membentuk huruf A yang dilakukan dengan hitungan 1-4. Lalu Gerakan A2, posisi badan berubah menjadi tegak lurus dengan kedua tangan dibuka ke atas membentuk huruf V yang dilakukan dengan hitungan 5-8. Rangkaian ini kemudian digabungkan dan dilakukan secara bergantian dengan hitungan 2x8.
3. Rangkaian Gerak Enjot A: Gerakan ini menekankan pada koordinasi kaki dan tangan. Posisi kaki kiri berada di depan kaki kanan dengan Gerakan naik-turun (enjot). Tangan kiri berada di pinggang, sedangkan tangan kanan berada di bahu kiri dengan posisi jari ngrayung dan pandangan kepala mengikuti arah tangan yang ada di bahu, gerak ini dilakukan pada hitungan 1-4. Lalu Gerakan berikutnya dilakukan simetris pada sisi sebaliknya pada hitungan 5-6. Selanjutnya dengan posisi kaki tetap enjot, kedua tangan dibuka keatas membentuk sudut siku-siku (jari ngrayung) dan pandangan lurus kedepan di hitungan 1-4, diakhiri dengan putar kanan pada hitungan 5-8. Seluruh rangkaian gerak ini dilakukan sebanyak 3 kali pengulangan.
4. Rangkaian Gerak Ajak-ajak: Gerakan ini mempresentasikan komunikasi melalui gestur mengajak. Dilakukan dengan berjalan ditempat sambil mengayunkan tangan dari bawah ke atas secara bergantian antara sisi kanan dan kiri. Pola hitungannya adalah 1-2 (transisi dari ayun kanan ke kiri), 3-4 (berhenti disisi kanan), 5-6 (transisi dari ayun kiri ke kanan), 7-8 (berhenti disisi kiri). Pandangan mata konsisten mengikuti arah gerak tangan. Rangkaian ini diulang sebanyak 1 kali.
5. Rangkaian Gerak Mendorong dan Penutup: Peserta melakukan Gerakan mendorong kedua tangan ke atas sisi kanan lalu kiri pada posisi tegak (hitungan 1-2), dilanjutkan dengan posisi membungkuk, Gerakan mendorong kedua tangan ke bawah sisi kanan ke kiri (hitungan 3-4). Kaki tetap melakukan gerak jalan ditempat dengan pandangan kepala mengikuti tangan. Gerakan ini dilakukan selama 2x8 dan 1-6 hitungan. Sebagai penutup bagian 1, peserta melakukan putaran kekiri dengan posisi badan tegak dan kedua tangan membentang di samping pinggang pada hitungan 7-8 seperti yang tertera pada foto berikut:



**Gambar 1. Pembelajaran tari “Semarang Rumah Kita”
Pertemuan 1 gerakan mendorong** (Dokumentasi Irma, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan pertama, terlihat bahwa penggunaan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media audiovisual (video) sangat efektif dalam mempercepat pemahaman peserta terhadap struktur tari “Semarang Rumah Kita”.

Pada pertemuan kedua pada tanggal 29 November 2024 di Ruang Nusantara KBRI Manila-Filipina, diawali dengan sesi *preview*, dimana pelatih meminta peserta didik untuk memperagakan Kembali seluruh materi gerak pada pertemuan pertama. Sesi ini berfungsi sebagai tolak ukur penguasaan gerak awal sebelum melangkah ke materi baru. Setelah taham *preview* dinilai cukup, pelatih kemudian memberikan lanjutan materi sebagai berikut:

1. Gerak Enjot B: Gerakan ini menuntut keseimbangan posisi mancat (satu kaki di depan) dengan posisi badan tegak, kaki kanan didepan, tangan kiri dipinggang, dan tangan kanan membentang setinggi pinggang (keduanya dalam posisi ngrayung). Pandangan diarahkan mengikuti gerak tangan yang ada di pinggang. Gerakan ini dilakukan bergantian kanan-kiri dengan pola hitungan 1-2, 5-6 (kanan) dan 3-4, 7-8 (kiri), dengan pengulangan selama 2x8, 1-4 hitungan.
2. Gerak transisi “Selut”: sebagai penghubung antar Gerakan, peserta diperkenalkan Gerakan selut. Posisi kaki sejajar dengan lutut yang sedikit merendah (mendak), dan pandangan kebawah. Fokus utama ada pada gerak tangan. Diawali dengan tangan kiri lurus dan tangan kanan dilipat disiku kiri pada hitungan ke 5, lalu posisi sebaliknya pada hitungan ke 6, lalu kedua tangan dibahu dengan lengan terbuka pada hitungan ke 7, dan diakhiri dengan kedua lengan membuka ke samping kanan dan kiri setinggi pinggang pada hitungan ke 8.
3. Gerak Tumpang Tali: Gerakan ini melibatkan perubahan arah badan (berbelok kesamping kiri lalu kembali ke depan). Tangan kanan melakukan Gerakan membalik diatas tangan kiri yang diam. Diikuti oleh arah kaki dan pandangan. Pada hitungan 3-4 dan 7-8 saat badan menghadap depan, dilakukan gerak seblak (tangan kanan membentang, tangan kiri diam) dengan posisi kaki kiri sedikit diangkat kedalam, dan kaki kanan sebagai tumpuan. Rangkaian ini dilakukan sebanyak 3x8 dan 1-4 hitungan, lalu ditutup dengan transisi selut pada hitungan 5-8.
4. Gerak Geol Asta: Gerak ini melatih koordinasi motorik kaki dan tangan secara dinamis. Diawali dengan jalan ke samping (kanan-kiri) dengan posisi tangan satu dilipat didepan setinggi kepala, (siku terangkat) dan tangan lainnya berada pada perpotongan siku. Setelah satu rangkaian 1x8 dengan Langkah tunggal (*one step*), Langkah kaki berubah menjadi Langkah ganda (*double step*) dengan posisi tangan yang tetap namun mengikuti ritme hitungan 1-2, 5-6 (kanan), dan 3-4, 7-8 (kiri). Gerakan ini dilakukan secara berulang dengan hitungan 3x8 dan 1-4.
5. Gerak Penutup: Diakhiri dengan gerak penutup yang dimulai dengan tangan dibahu kanan dan kiri pada hitungan 5, lalu membentang kesamping pada hitungan 6, lalu tangan kanan diposisikan di depan pusar sementara tangan kiri membentang diiringi Gerakan naik turun pada pergelangan tangan pada hitungan 7-8. Posisi kaki kembali pada sikap mendak seperti

selut, seperti foto berikut:



**Gambar 2. Pembelajaran tari “Semarang Rumah Kita”
Pertemuan 2 gerakan penutup**
(Dokumentasi Irma, 2024)

Pertemuan kedua ini menunjukkan adanya peningkatan kompleksitas gerak yang signifikan dibandingkan pertemuan pertama. Metode *preview* yang dilakukan oleh pelatih diawal sesi merupakan bentuk penguatan memori jangka pendek menjadi jangka Panjang (*long term-memory*). Peserta tidak hanya menghafal urutan, tetapi juga memulai perbaikan kualitas bentuk (wiraga) dari Gerakan yang telah dipelajari sebelumnya.

Pertemuan ketiga pada tanggal 11 Desember 2024 di Ruang Nusantara KBRI Manila-Filipina merupakan tahap terakhir dalam rangkaian pelatihan tari “Semarang Rumah Kita”. Fokus utama pada sesi ini adalah penyelesaian seluruh ragam gerak hingga ending, dan melakukan pengulangan materi secara menyeluruh, dan juga evaluasi akhir. Pertemuan ini diawali dengan *preview* gerakan dari pertemuan pertama, hingga kedua untuk memastikan ketahanan memori kinestetik peserta. Selanjutnya pelatih memberikan materi penutup yang terdiri dari:

1. Gerak Enjot A3: Yakni gerak pengembangan dari variasi sebelumnya. Dilakukan dengan posisi kaki serupa dengan Enjot A1 dan A2, namun dengan posisi badan membungkuk dan pandangan ke depan. Tangan kiri lurus kedepan (ngrayung) dan tangan kanan dipinggang. Gerakan ini dilakukan simetris dengan hitungan 1-2 (dari sisi kiri), 3-4 (berpindah ke sisi kanan), kemudian diulang dengan posisi badan tegak pada hitungan 5-8. Rangkaian ini dilakukansebanyak 2x8 Hitungan.
2. Gerak Genjot Kanan-Kiri: fokus pada koordinasi pergelangan tangan, peserta melangkah kesamping (2 langkah tiap sisi) dengan posisi badan serupa dengan Enjot A3. Posisi tangan melakukan gerakan memutar (*roll*) dengan jari mengepal. Dimulai dari posisi bawah (hitungan 1-4) lalu berpindah menuju atas dengan menegakkan badan (hitungan 5-8). Gerakan ini du=ilakukan sebanyak 2x8 hitungan.
3. Transisi Tumpang Tali: Dilakukan gerakan mengayun tangan ke atas mengikuti geseran kaki yang berjinjit dari kanan ke kiri. Setelah itu, peserta melakukan pengulangan gerak tumpang tali sebanyak 3x8 hitungan, disusul dengan variasi sisi sebaliknya sebanyak 1x8 hitungan.
4. Gerak penutup (Ending): diawali dengan posisi badan tegak, tangan kiri lurus keatas kepala, dan tangan kanan lurus kesamping. Peserta melakukan gerak gejug kiri dengan hitungan 5-6 dan kanan 7-8 dengan pandangan mengikuti tangan yang lurus ke samping. Puncak tarian dilakukan dengan melangkah maju dari kaki kanan dan tangan kanan, disusul kaki kiri dan tangan kiri yang didorong keatas pada hitungan 1-2, lalu disambung dengan berputar kekiri pada hitungan 3-4. Dan diakhiri dengan posisi badan merendah dan tangan membentuk huruf A pada hitungan 5-6 dan kembali berdiri tegak dengan tangan yang kembali naik keatas membentuk huruf V dengan hitungan 7-8. Yang memrepresentasikan kembalinya

gerakan ke sikap awal seperti foto berikut:



**Gambar 3. Pembelajaran tari “Semarang Rumah Kita”
Pertemuan 3 gerakan penutup ending**
(Dokumentasi Irma, 2024)

Setelah seluruh materi tuntas, peserta diminta untuk melakukan presentasi secara individu tanpa bimbingan langsung di depan. Kegiatan diakhiri dengan sesi evaluasi mengenai kualitas gerak dan sesi foto Bersama sebagai penutup rangkaian penelitian.

Keberhasilan peserta didik dalam menguasai “Tari Semarang Rumah Kita” dalam tiga pertemuan tidak terlepas dari penerapan metode pembelajaran tari yang tepat. Pelatih mengintegrasikan tiga metode utama secara simultan, yakni:

1. Metode Demonstrasi: Metode ini digunakan saat memperkenalkan setiap ragam gerak baru, terutama yang memiliki detail gerak rumit. Pelatih memberikan contoh visual yang konkret mengenai bentuk-bentuk pose, arah pandang, dan ketepatan tempo. Hal ini memberikan gambaran ideal bagi peserta untuk mencapai kualitas gerak yang diinginkan.
2. Metode Imitasi: setelah mendemonstrasikan gerak, peserta diminta untuk mengikuti atau meniru gerakan pelatih secara langsung. Proses peniruan ini dilakukan berulang-ulang pada setiap detail geraknya. Metode ini efektif dalam menyampaikan detail kecil seperti posisi jari, dan sinkronisasi kaki. Dimana peserta langsung mengoreksi posisi tubuh mereka berdasarkan pengamatan visual terhadap pelatih.
3. Metode *Drill*: Metode ini menjadi kunci utama dalam membangun ketahanan fisik dan hafalan peserta. Hal ini terlihat pada pengulangan pola hitungan pada setiap rangkaian gerak. Pengulangan dilakukan mulai dari gerak kecil hingga penggabungan seluruh materi dari hari pertama hingga terakhir. Dengan metode ini gerakan yang awalnya kaku menjadi lebih luwes karena otot peserta mulai terbiasa.

Hasil akhir dari proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa walaupun dengan latar belakang peserta yang tidak berasal dari Jawa khususnya Semarang, seluruh peserta didik mampu menarikan tari “Semarang Rumah Kita” secara utuh dan percaya diri secara individu, mulai dari gerakan pembuka hingga ending. Pola perpindahan dari posisi membungkuk dan tegak yang dilakukan secara konsisten memberikan penekanan estetika yang kuat pada hasil akhir tarian peserta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi metode demonstrasi, imitasi, dan *drill* yang terstruktur mampu mempercepat penguasaan materi tari kreasi baru dalam waktu yang relatif singkat.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran tari “Semarang Rumah Kita” telah berlangsung secara sistematis. Mulai dari tahap orientasi hingga penguasaan koreografi secara utuh. Peserta didik berhasil

melewati tahapan belajar yang progresif, diawali dengan pengenalan latar belakang melalui media audiovisual (video), dilanjutkan dengan penguasaan gerak dasar hingga ragam gerak yang lebih kompleks. Struktur tarian yang menekankan pada peralihan level badan serta penggunaan gerak transisi “*Selut*” berhasil dipahami dan dipraktikkan sebagai satu estetika yang menggambarkan ciri khas tarian tersebut dari awal hingga ending.

Keberhasilan peningkatan kemampuan peserta didik ini didukung kuat oleh penerapan metode demonstrasi, imitasi, dan *drill* yang digunakan oleh pelatih secara konsisten. Penggunaan metode demonstrasi dapat memberikan gambaran visual yang akurat, metode imitasi memicu respon motorik langsung, sementara metode *drill* melalui pengulangan hitungan yang intensif berhasil membentuk *muscle memory* yang kuat pada setiap ragam gerak. Hasil akhir penelitian mengonfirmasi pencapaian yang optimal pada aspek wiraga, wirama dan wirasa, sehingga peserta mampu mempresentasikan tarian secara mandiri dengan teknik yang benar, irama yang selaras, dan kepercayaan diri yang tinggi.

REFERENSI

- Alhazmi, A. A. (2022). Understanding phenomenology in qualitative research methodology. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 11(4), 1234-1238. https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_1234_21
- Anshor, A. S., & Saragih, N. A. (2021). Analisis pembelajaran seni tari dalam pengembangan kreativitas peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 54-57. <https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.1464>
- Aziza, A., Nabila, J., Legowo, Y. A. S., & Utami, D. (2025). Pelatihan Tari Dongklak Guna Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5086-5095.
- Damanik, D. W. P. S. (2023). GUBANG: KESENIAN DAN IDENTITAS KULTURAL MASYARAKAT ASAHAN: GUBANG: ARTS AND CULTURAL IDENTITY OF THE ASAHAN COMMUNITY. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 2(2), 58-66.
- Handayani, E. W., Handayaningrum, W., Mariasa, I. N., Juwariyah, A., & Suryandoko, W. (2024). Pelatihan Tari Rantak Bagi Siswa Sekolah Menengah (SMP/SMA) di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Seni Pertunjukan*, 3(2), 75-88.
- Haryanto, T., & Suciati, N. K. (2020). Pembelajaran Tari Kembang Girang Di Desa Pering Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Agustus 2020. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 8(2), 90-99.
- International Journal of Science and Research Archive. (2025). Phenomenology as a qualitative research design: Identifying the essence of lived experiences. *IJSRA*, 14(1). https://journalijsra.com/sites/default/files/fulltext_pdf/IJSRA_2025-0319.pdf
- Irwansyah, M. R., Kurniawan, P. S., & Prayudi, M. A. (2024, December). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BUDAYA DAN ADAT BALI BAGI ANGGOTA KOMUNITAS SEKOLAH PELANGI INDONESIA SYDNEY, AUSTRALIA. In *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 9, No. 1, pp. 1599-1606).
- Kurniati, F., Taryana, T., & Badaruddin, S. (2023). PEMBELAJARAN TARI RAKYAT BAGI MAHASISWA ASING. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 3(03), 528-536.
- Kusumastuti, E., Putro, B. H., Indriyanto, I., & Cahyono, I. N. (2023). Pelatihan Tari Jaran Kepang Semarang Berbasis Teknologi Kepada Generasi Milenial. *Varia Humanika*, 4(1), 29-38.
- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan model pembelajaran seni tari terpadu pada siswa sekolah dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 7-16.

- Kencana, A. (2023). *Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Tari Kecak Bali*. Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu.
- Mahardhani, A. J., Sutrisno, S., Rusdiani, N. I., Cahyono, H., Asmaroini, A. P., Kristiana, D., & Ayuningtyas, E. D. P. (2023). *Pembelajaran Lintas Budaya Melalui Aktivitas Mengajar pada Sanggar Bimbingan Non Formal di Malaysia*. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58-67.
- Mariati, P., Hartatik, S., Kasiyun, S., & Nurfaiza, Y. I. (2024, November). *Pelatihan Tari Saman Sebagai Peningkatan Kesadaran Budaya Indonesia Di Pondok An Nahdlah Selangor Malaysia*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* (Vol. 4, No. 1, pp. 182-192).
- Mastoah, I., & Meiliawati, F. *PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN TARI KREASI LINTAS BUDAYA DALAM MENGENAL BUDAYA*. *COMMUNITY SERVICE JOURNAL OF ECONOMICS EDUCATION*, 4(2), 28-35.
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). *Pewarisan budaya melalui tari kreasi nusantara*. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147-155.
- Mulyani, A., Kaeksi, M. H., Firmansyah, D., & Wati, K. (2025). *PELATIHAN TARI SUNDA PADA MASYARAKAT CINA DIASPORA: STUDI KASUS KERJASAMA BUDAYA ANTARNEGARA*. *Prosiding ISBI Bandung*.
- Msen, D. C. E., Nau, N. U. W., & Simanjuntak, T. R. (2023). *Hubungan Bilateral Indonesia dan Kolombia dalam Promosi Budaya Indonesia di Kolombia Tahun 2020-2022*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 131-141.
- Ningrum, A. D. (2023). *STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMK ANTARTIKA 2 SIDOARJO*. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(2), 357–367. <https://doi.org/10.26740/jps.v12n2.p357-367>
- Nuraida, I., & Ping, X. (2025). *Pelatihan Tari Payung Geulis untuk Meningkatkan Kompetensi BIPA di Hebei International Studies University, Tiongkok*. *PIONERA: JOURNAL OF MULTI RESEARCH AND DEVOTION*, 2(2).
- Oktarini, S., Soewardjo, B. K., Prayitno, E. H., & Zelia, V. (2024, November). *PELATIHAN TARI DASAR BETAWI UNTUK MAHASISWA HEBEI INTERNATIONAL STUDIES UNIVERSITY*. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5, No. 1, pp. SNPPM2024P386 SNPPM2024P394).
- Puryanto, S., & Purwantiningsih, A. (2024). *Pendekatan fenomenologi dalam memahami pengalaman sosial individu*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 7(2). <https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/1917>
- Rahayu, P. (2024). *Pembelajaran Lintas Budaya Jepang - Indonesia Melalui Penciptaan Tari Yosakoi Indonesia*. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 158–163.
- Saputra, R., Hasanah, N., Azis, M., Putra, M. A., & Armayadi, Y. (2024). *Peran seni dalam mempertahankan identitas budaya lokal di era modern*. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 9(2), 183-195.
- Susanti, S., & Koswara, I. (2024). *PEMERTAHANAN WARISAN BUDAYA BANGSA MELALUI SENI TRADISIONAL*. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 9(3), 939-951.
- Seran, M. P. P., Sanit, F. N., Seran, M. R. M., & Berek, C. (2025). *Pembelajaran Tari Kreasi Tujuh Bidadari “Feto Hitu” Pada Peserta Didik Kelas Tari Pusat Budaya Indonesia Dili Timor-Leste*. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 340–355.
- Setyawan, A., & Dopo, F. B. (2025). *Pendidikan seni tari sebagai pendidikan multikultur: Sebuah tinjauan internasional*. *International Review of Arts Education*, 12(1), 45–5